

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis / Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan penulis di SDN Betet 1 Kota Kediri ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai cara untuk menghasilkan data deskriptif. Menurut Kirk dan Miller yang dikutip oleh Andi Prastowo menjelaskan bahwa “Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada Manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya”. Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.¹

Menurut Lexy J. Moleong yang dikutip oleh Andi Prastowo menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (contohnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya) secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 22.

²*Ibid.*, 24.

Pendekatan dalam metodologi penelitian kualitatif menurut Nyoman Kutha Ratna yang diikuti oleh Andi Prastowo menjelaskan bahwa “Pendekatan merupakan cara mendekati atau menjinakkan sehingga hakikat objek dapat diungkapkan se jelas mungkin. Pendekatan memegang peranan pokok dalam penelitian kualitatif dengan pertimbangan bahwa objek adalah abstraksi kenyataan yang sesungguhnya”³.

Pendekatan memiliki hubungan erat dengan model analisis yang akan kita gunakan. Secara teoritis dibicarakan dalam kaitannya dengan paradigma dan metodologi. Secara praktis pendekatan adalah model analisis. Analisis yang sama dengan sendirinya dapat dilakukan semata-mata dengan menggunakan satu pendekatan, dengan pertimbangan bahwa pendekatan tersebutlah yang paling dominan. Fungsi pendekatan adalah untuk mempermudah analisis, memperjelas pemahaman terhadap objek, memberikan nilai objektivitas sekaligus membatasi wilayah penelitian.

Jenis metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nazir metode Deskriptif adalah “Suatu metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”⁴.

Jenis metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Penelitian studi kasus menurut Emzir adalah “Suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan

³Ibid., 180.

⁴ Ibid., 186.

memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi”⁵.

Oleh karena itu, peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai obyek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menitik beratkan pada Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi SDN Betet 1 Kota Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti dipandang sangatlah penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus alat untuk pengumpul data.⁶

Oleh karena itu, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian. Untuk itu peneliti akan terjun secara langsung ke lapangan untuk mengamati secara langsung perihal problematika pembelajaran pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus, dan mengadakan wawancara langsung kepada para informan guna untuk mengetahui bagaimana Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi SDN Betet 1 Kota Kediri.

Kehadiran peneliti di tempat penelitian adalah untuk menemukan data dan mengeksplorasi data yang terkait dengan fokus penelitian yang didekati dengan observasi. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat

⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 20.

⁶ Purnomo Setyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), 50.

non partisipan. Satu hal yang penting menjadi catatan adalah tingkat keterlibatannya dalam mengamati orang-orang dan aktivitasnya. Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti tidak ikut ambil bagian dalam obyek yang diteliti.⁷ Namun demikian, kehadiran peneliti dalam penelitian ini, diketahui keberadaanya oleh para informan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di SDN Betet 1 Kota Kediri Dengan beralamatkan di Jl.Lapangan No. 07 Kelurahan Betet Kota Kediri.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam bukunya Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain⁸. Dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan oleh peneliti sendiri (secara pribadi) dengan memasuki lapangan, serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui pengamatan atau wawancara.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dimana data diperoleh. Sumber data diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*(Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 142.

⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 112.

1. Data Primer, sumber data yang diperoleh secara langsung dari obyek dan subyek penelitian, seperti data hasil observasi peneliti dan hasil wawancara dengan para guru dan kepala sekolah mengenai berbagai problematika yang dihadapi dalam mengajar anak berkebutuhan khusus di SDN Betet 1 Kota Kediri
2. Data sekunder, sumber data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder yang digunakan adalah dengan mencari dokumen-dokumen, tulisan-tulisan dalam buku ilmiah, dan literatur-literatur yang mendukung data, serta data atau informasi lain. Data sekunder seperti data anak-anak berkebutuhan khusus, rekap nilai, serta catatan lain yang mendukung penelitian ini.

Dalam rangka membatasi pengambilan data. Maka penulis akan menjelaskan indikator sebagai pembatas penelitian serta sumber data yang penulis gunakan yakni sebagai berikut :

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian
Problematika Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan
Khusus Di Sekolah Inklusi Sdn Betet 1 Kota Kediri

Fokus Masalah	Indikator	Sub Indikator	Sumber data
	Guru yang kurang profesional dalam bidangnya	Hasil evaluasi belajar ABK	Wawancara Observasi
	Sistem dan tujuan sekolah yang kurang jelas	Anak kurang mengikuti lomba di luar sekolah	wawancara
	Sarana yang	Anak kurang	Wawancara

Problematika Pembelajaran	kurang mendukung untuk pembelajaran ABK	kreatif dan berkembang	Observasi
	Peraturan dan tata tugas guru yang kurang jelas	Banyak ABK yang melanggar peraturan sekolah	Wawancara Observasi
	Penerapan kurikulum yang belum maksimal	Perubahan materi dan peraturan ujian untuk ABK	Wawancara
	Pemilihan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan ABK	ABK belum bisa mengikuti alur pembelajaran	Wawancara
	Kurangnya ketersediaan media pembelajaran (konvensional dan nonkonvensional)	ABK terpaku dengan media yang lama atau tidak ada inovasi belajar	Wawancara Observasi
	Penguasaan guru terhadap materi pembelajaran	ABK tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru	Wawancara Observasi
	Gaji guru yang tidak memadai	Tidak ada semangat antara guru dan siswa dalam belajar	Wawancara Observasi
Faktor Pendukung Pembelajaran	Media pembelajaran yang digunakan	Anak menjadi semangat dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru	Wawancara Observasi
	Sarana belajar di luar kelas	Anak menjadi aktif belajar di dalam dan luar kelas	Wawancara Observasi
	Metode pembelajaran yang jelas dan sesuai dengan kondisi ABK	ABK mengikuti pembelajaran dengan kondusif	Wawancara Observasi

	Penerapan kurikulum yang jelas dan tetap	ABK mampu memahami materi secara jelas	Wawancara Observasi
	Dukungan guru dan pihak sekolah untuk ABK mengikuti lomba di luar sekolah	ABK mampu berkembang, belajar, dan bersosial dengan lingkungan luar sekolah	Wawancara Observasi
	Peningkatan gaji guru	Semangat belajar antara guru dan ABK berkembang	Wawancara Observasi
	Penguasaan guru terhadap materi pembelajaran	ABK mampu memahami materi yang disampaikan guru	Wawancara Observasi
Cara Mengatasi Problematika Pembelajaran	Guru harus menguasai materi pembelajaran	ABK mampu memahami materi yang disampaikan guru	Wawancara Observasi
	Guru membuat media pembelajaran konvensional dan nonkonvensional untuk menarik ABK belajar	ABK tertarik untuk belajar matapelajaran yang diajarkan	Wawancara Observasi
	Guru menggunakan kurikulum yang tetap	ABK tidak mengalami kebingungan dalam belajar	Wawancara Observasi
	Guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan ABK	ABK kondusif dalam belajar dan menyukai metode pembelajaran yang digunakan	Wawancara Observasi
	Guru mendukung proses kreatif ABK dalam pembelajaran	ABK mampu membangun semangat kreativitasnya dalam belajar	Wawancara Observasi
	Guru	ABK menjadi aktif	Wawancara

	mengarahkan ABK memanfaatkan sarana yang ada di lingkungan sekolah untuk belajar	memanfaatkan sarana yang ada di sekolah	Observasi
	Guru harus lebih semangat dibandingkan ABK	ABK dapat ikut semangat dalam belajar	Wawancara Observasi
	Guru memberi motivasi kepada ABK untuk belajar	ABK mampu mengambil hal positif dari motivasi yang diberikan guru.	Wawancara Observasi

E. Metode Pengumpulan Data

Adapun prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi menurut Emzir dapat didefinisikan sebagai “Perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu”.⁹ Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Andi Prastowo menerangkan bahwa “Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian”¹⁰.

Dalam penelitian ini peran peneliti adalah observasi non partisipan yaitu observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Peneliti hadir di lokasi tepatnya di kelas dengan melihat atau mengamati secara langsung

⁹ Emzir, *Penelitian Kualitatif*, 38.

¹⁰ Prastowo, *Penelitian Kualitatif*, 220.

problematika pembelajaran pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus di Sekolah Inklusi SDN Betet 1 Kota Kediri dan kehadiran peneliti diketahui oleh informan.

2. Wawancara

Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka dan peneliti merekam jawabannya. Menurut Hasan wawancara didefinisikan sebagai “Interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya”.¹¹

Wawancara yaitu tanya jawab lisan yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara langsung. Percakapan ini bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan terkait dengan fokus penelitian yang sedang diteliti. Data yang ingin diperoleh dari wawancara ini adalah mengenai problematika pembelajaran anak berkebutuhan khusus di SDN Betet 1 Kota Kediri.

¹¹ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif*, 50.

3. Dokumen

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹²

Tehnik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data yang bersumber dari non insani. Dokumentasi ini diperoleh dari data atau informasi tentang problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Betet 1 Kota Kediri, sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam. Sebagai data tambahan, pedoman dokumentasi juga digunakan untuk meraih data-data tentang gambaran umum obyek penelitian atau profil sekolah, yang meliputi data tentang sejarah dan perkembangan SDN Betet 1 Kota Kediri, data seluruh personalia, serta data tentang siswa.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah suatu proses. Ini mengandung pengertian bahwa pelaksanaannya sudah harus dimulai sejak tahap pengumpulan data di lapangan untuk kemudian dilakukan secara intensif setelah data terkumpul seluruhnya. Menurut Emzir dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis” data menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 148.

wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan untuk menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain.¹³ Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja.

Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

¹³Emzir, *Analisis Data*, 85.

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi. Kesimpulan akhir mungkin tidak terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan-catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, dan pengalaman peneliti. Kesimpulan juga diverifikasi sebagaimana peneliti memproses. Makna muncul dari data yang telah teruji kepercayaannya, kekuatannya, konfirmabilitasnya yaitu validitasnya. Dengan cara lain kita berhenti dengan cerita-cerita menarik tentang kebenaran yang tidak diketahui dan tidak bermanfaat.¹⁴

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam rangka memperoleh kesimpulan yang tepat dan objektif diperlukan kredibilitas data. Kredibilitas data untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan pernyataan apa yang ada dalam setting atau latar penelitian. Dalam hal ini dilakukan dalam tiga teknik, yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁵ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu triangulasi dengan

¹⁴ Emzir, *Penelitian Kualitatif*. 133.

¹⁵ Levy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 178.

sumber dan trianguasi dengan metode. Triangulasi dengan sumber adalah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan sumber yang sama. Hal ini dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara siswa dengan data hasil observasi. Sedangkan triangulasi metode adalah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh pada sumber yang berbeda dengan metode yang sama. Hal ini dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan subjek penelitian, yaitu siswa dengan data hasil wawancara dengan informasi lain yaitu kepala sekolah dan guru.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini dilakukan untuk lebih mendalami dan memahami terhadap apa yang sedang diteliti. Ketekunan pengamatan disini meliputi pengamatan lingkungan belajar siswa, buku catatan siswa, dan lain sebagainya.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini melalui empat tahap, yaitu:

1. Tahap sebelum ke lapangan, yaitu meliputi:
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih tempat penelitian
 - c. Mengurus perizinan

d. Memilih dan memanfaatkan informan

2. Tahap pekerjaan lapangan, yaitu meliputi:

Pada tahap ini peneliti terjun kelapangan membaaur dan membina hubungan yang baik antara peneliti dengan subyek maupun obyek penelitian tersebut kemudian mengumpulkan data yang ada yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengumpulan data tersebut dicatat sewaktu mengadakan pengamatan atau observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data, yaitu meliputi:

Pada Tahap ini peneliti mulai mengelompokkan data-data yang telah diperoleh baik yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang ada, untuk menemukan tema dan hipotesis. Setelah tema dan hipotesis diperoleh, peneliti mencoba mencari dan menemukan kebenaran. Apakah hipotesis dan tema tersebut yang telah ditemukan itu ditunjang oleh data atau tidak, baik data dari hasil observasi,wawancara dan dokumentasi.¹⁶

4. Tahap penulisan laporan, yaitu meliputi:

Tahap penulisan laporan meliputi kegiatan menyusun hasil konsultasi penelitian, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian dan ujian munaqosah.¹⁷

¹⁶ J.Moleong, Metode Penelitian,85-107.

¹⁷ Ibid.,103.